

MODUL AJAR PENDIDIKAN PANCASILA KETERKAITAN ANTARSILA DALAM PANCASILA

I. IDENTITAS MODUL

- | | |
|--------------------|-------------------------------|
| A. Institusi | : SMA Negeri 2 Salatiga |
| B. Jenjang Sekolah | : Sekolah Menengah Atas (SMA) |
| C. Mata Pelajaran | : Pendidikan Pancasila |
| D. Kelas | : XI (Sebelas) |
| E. Alokasi Waktu | : 4 x 45 menit (2 Pertemuan) |
| F. Fase | : F |

II. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik diharapkan telah memiliki pemahaman dasar mengenai kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa. Mereka juga diharapkan telah mengenal dan mampu menyebutkan kelima sila dalam Pancasila secara berurutan, serta memahami makna sederhana dari setiap sila tersebut secara terpisah. Kompetensi awal ini menjadi fondasi penting agar peserta didik dapat lebih mudah mengidentifikasi dan menganalisis hubungan yang lebih kompleks antar sila-sila tersebut, bergerak dari pemahaman parsial menuju pemahaman yang holistik dan terintegrasi. Tanpa pemahaman dasar ini, proses analisis keterkaitan akan menjadi lebih sulit dan cenderung dangkal.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Modul ajar ini dirancang untuk secara aktif mengembangkan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik, sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka dan pembelajaran mendalam.

- A. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia: Peserta didik diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai ketuhanan dan moralitas yang terkandung dalam sila pertama, serta merefleksikannya dalam sikap dan tindakan sehari-hari yang sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Pemahaman akan keterkaitan sila pertama dengan sila-sila lainnya akan memperkuat keyakinan bahwa nilai-nilai luhur Pancasila bersumber dari nilai-nilai agama dan kepercayaan yang ada di Indonesia.
- B. Bernalar Kritis: Peserta didik didorong untuk mengembangkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi mengenai hubungan timbal balik antar sila-sila Pancasila. Mereka akan diajak untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mempertanyakan, mencari bukti, dan membangun argumen yang logis mengenai implementasi Pancasila dalam berbagai konteks kehidupan. Proses ini akan melatih mereka dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data relevan, dan menarik kesimpulan yang akurat.

- C. Mandiri: Peserta didik difasilitasi untuk mengambil inisiatif dalam proses belajarnya, mencari sumber informasi tambahan, mengorganisir pemikiran mereka sendiri, serta bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Dalam kegiatan diskusi kelompok dan presentasi, kemandirian dalam menyampaikan gagasan dan mempertahankan argumen akan sangat ditekankan.
- D. Gotong Royong: Kegiatan pembelajaran akan banyak melibatkan kerja kelompok dan diskusi interaktif, di mana peserta didik belajar untuk berkolaborasi, berbagi ide, mendengarkan pendapat orang lain, dan berkontribusi secara aktif dalam mencapai tujuan bersama. Kemampuan bekerja sama ini sangat penting dalam memahami Pancasila sebagai dasar hidup bermasyarakat yang harmonis dan berkesinambungan.
- E. Kreatif: Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang keterkaitan antarsila melalui berbagai bentuk, seperti presentasi visual, diagram, atau studi kasus yang inovatif. Mereka didorong untuk berpikir di luar kotak dalam mengilustrasikan kompleksitas hubungan antar sila dan mencari solusi kreatif terhadap tantangan implementasi Pancasila.

IV. SARANA DAN PRASARANA

Untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan mendalam, beberapa sarana dan prasarana berikut akan digunakan:

- A. Ruang Kelas yang representatif: Memungkinkan pengaturan tempat duduk yang fleksibel untuk diskusi kelompok dan presentasi.
- B. Papan Tulis/Whiteboard dan Spidol: Untuk menuliskan poin-poin penting, pertanyaan pemantik, atau hasil diskusi.
- C. Proyektor dan Layar: Untuk menampilkan materi presentasi, video ilustrasi, atau infografis terkait Pancasila.
- D. Laptop/Komputer: Untuk guru dan peserta didik dalam mengakses sumber belajar digital, membuat presentasi, atau mencari informasi.
- E. Jaringan Internet: Akses internet yang stabil untuk mencari referensi, berita terkini, atau studi kasus relevan.
- F. Bahan Ajar Cetak: Buku teks Pendidikan Pancasila Kelas XI, modul, atau lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dirancang khusus.
- G. Alat Tulis: Pena, pensil, buku catatan, kertas post-it untuk setiap peserta didik.
- H. Media Visual: Poster, gambar, atau infografis mengenai Pancasila dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.
- I. Sumber Belajar Digital: Artikel online, video edukasi dari platform terpercaya, e-book tentang Pancasila.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Modul ajar ini dirancang untuk:

- A. Peserta Didik Reguler/Tipikal: Mayoritas peserta didik di kelas dengan kemampuan belajar yang umum dan tidak memiliki kesulitan belajar yang

- signifikan. Mereka akan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sesuai panduan.
- B. Peserta Didik dengan Kesulitan Belajar: Peserta didik yang mungkin memiliki tantangan dalam memahami konsep abstrak atau memerlukan dukungan tambahan dalam proses belajar. Bagi mereka, materi akan disajikan dengan pendekatan yang lebih konkret, visual, dan diberikan pendampingan individu atau kelompok kecil oleh guru. Contohnya, penggunaan analogi sederhana, diagram visual yang lebih eksplisit, atau waktu tambahan untuk pemahaman konsep.
 - C. Peserta Didik dengan Pencapaian Tinggi: Peserta didik yang menunjukkan penguasaan materi lebih cepat dan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Mereka akan diberikan tantangan berupa tugas pengayaan, studi kasus yang lebih kompleks, atau kesempatan untuk menjadi mentor sebaya bagi teman-temannya. Misalnya, diminta untuk membuat analisis komparatif implementasi Pancasila di berbagai negara atau merancang kampanye sosialisasi Pancasila.

VI. MODEL PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN

- A. Model Pembelajaran yang digunakan adalah Discovery Learning, sebuah pendekatan yang sangat relevan untuk Pembelajaran Mendalam (Deep Learning). Discovery Learning menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka secara aktif mengkonstruksi pengetahuan melalui eksplorasi, investigasi, dan penemuan konsep. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar yang kaya, memandu proses inkuiri, dan memprovokasi pemikiran kritis, bukan sekadar mentransfer informasi.
- B. Penerapan Discovery Learning dalam modul ini didasarkan pada keyakinan bahwa pemahaman yang diperoleh secara mandiri melalui proses penemuan akan lebih melekat, bermakna, dan dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks. Peserta didik akan diajak untuk "menemukan" keterkaitan antarsila Pancasila, bukan hanya "diberitahu" tentang keterkaitan tersebut. Ini akan melatih kemampuan bernalar kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi, sejalan dengan tujuan pembelajaran mendalam.
- C. Sintaks Discovery Learning yang akan diterapkan meliputi:
 1. Stimulation (Stimulasi): Membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dengan menyajikan fenomena, masalah, atau pertanyaan yang relevan.
 2. Problem Statement (Pernyataan/Identifikasi Masalah): Membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah atau pertanyaan yang akan diselidiki.
 3. Data Collection (Pengumpulan Data): Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.
 4. Data Processing (Pengolahan Data): Peserta didik menganalisis, mengorganisir, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan.

5. Verification (Pembuktian): Peserta didik menguji hipotesis atau temuan mereka, memverifikasi kebenaran konsep yang ditemukan.
6. Generalization (Menarik Kesimpulan/Generalisasi): Peserta didik merumuskan kesimpulan umum dan mengaplikasikan pemahaman baru tersebut dalam konteks yang lebih luas.

VII. KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran melalui model Discovery Learning yang berpusat pada Pembelajaran Mendalam, peserta didik kelas XI diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi dan menjelaskan konsep dasar keterkaitan antarsila dalam Pancasila dengan bahasanya sendiri secara akurat. (C2 - Memahami)
2. Menganalisis hubungan timbal balik dan saling menguatkan antara sila-sila Pancasila dalam berbagai studi kasus kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan argumen yang logis dan sistematis. (C4 - Menganalisis)
3. Mengevaluasi implikasi dari ketidaksiharasan atau pengabaian salah satu sila terhadap sila lainnya dan terhadap keutuhan bangsa, serta menyajikan hasil evaluasi tersebut dalam bentuk presentasi. (C5 - Mengevaluasi)
4. Merancang dan mengusulkan solusi konkret atau tindakan nyata yang mencerminkan harmonisasi nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi permasalahan kontemporer di lingkungan sekitar. (C6 - Mencipta)
5. Menunjukkan sikap kolaboratif, kritis, dan reflektif dalam diskusi kelompok serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas individu dan kelompok. (Afektif dan Psikomotorik)

B. Pemahaman Bermakna

Pembelajaran mengenai keterkaitan antarsila dalam Pancasila bukan sekadar menghafal urutan sila atau makna masing-masing sila secara terpisah. Lebih dari itu, pembelajaran ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman yang mendalam bahwa Pancasila adalah satu kesatuan utuh yang saling berkaitan, tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dan membentuk sistem nilai yang koheren. Pemahaman bermakna yang diharapkan muncul pada diri peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Pancasila sebagai Sistem Nilai yang Holistik: Peserta didik akan memahami bahwa sila-sila Pancasila bukanlah daftar nilai yang berdiri sendiri-sendiri, melainkan sebuah konstruksi filosofis yang utuh, sistematis, dan hierarkis. Sila pertama menjadi dasar moral spiritual yang menjwai sila-sila berikutnya, sementara sila-sila selanjutnya merupakan penjabaran konkret dari nilai-nilai ketuhanan dalam konteks kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Pemahaman

ini akan membantu mereka melihat Pancasila sebagai pandangan hidup yang komprehensif.

2. Relevansi Pancasila dalam Kehidupan Nyata: Peserta didik akan menyadari bahwa nilai-nilai Pancasila bukan hanya teori di buku, melainkan prinsip-prinsip hidup yang relevan dan esensial dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial, politik, ekonomi, dan budaya di Indonesia. Mereka akan mampu mengidentifikasi bagaimana setiap sila, dalam keterkaitannya, memberikan landasan bagi setiap kebijakan, tindakan, dan interaksi dalam masyarakat, dari lingkup terkecil keluarga hingga skala negara.
3. Pentingnya Harmonisasi dan Keseimbangan: Peserta didik akan memahami bahwa pengabaian atau penekanan berlebihan pada salah satu sila tanpa mempertimbangkan sila lainnya dapat menyebabkan ketidakseimbangan dan potensi konflik dalam masyarakat. Misalnya, kebebasan individu (sebagian dari kemanusiaan) tanpa batas akan mereduksi nilai keadilan sosial, atau demokrasi (kerakyatan) tanpa landasan moral ketuhanan dapat berujung pada anarkisme. Oleh karena itu, harmonisasi dan keseimbangan antar sila adalah kunci untuk menjaga stabilitas dan kemajuan bangsa.
4. Pancasila sebagai Landasan Persatuan dan Identitas Bangsa: Dengan memahami keterkaitan antarsila, peserta didik akan lebih menghargai Pancasila sebagai perekat kebhinekaan yang mempersatukan berbagai suku, agama, ras, dan golongan di Indonesia. Mereka akan melihat Pancasila bukan hanya sebagai ideologi negara, tetapi sebagai identitas kolektif yang membentuk karakter bangsa Indonesia yang beradab, demokratis, dan adil.
5. Peran Aktif sebagai Warga Negara Pancasila: Pemahaman mendalam ini diharapkan mendorong peserta didik untuk tidak hanya memahami, tetapi juga menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan mereka, baik sebagai individu, anggota keluarga, maupun warga negara yang bertanggung jawab. Mereka akan tergerak untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam mewujudkan cita-cita Pancasila.

C. Pertanyaan Pemantik

Pertanyaan pemantik dirancang untuk memprovokasi pemikiran kritis, membangkitkan rasa ingin tahu, dan mengarahkan peserta didik pada inti permasalahan yang akan dieksplorasi dalam model Discovery Learning. Pertanyaan-pertanyaan ini akan menjadi jembatan antara pengetahuan awal peserta didik dengan konsep keterkaitan antarsila yang lebih mendalam.

1. "Ketika kita berbicara tentang 'Ketuhanan Yang Maha Esa', apakah nilai-nilai ini bisa berdiri sendiri tanpa mempertimbangkan 'Kemanusiaan yang Adil dan Beradab'? Bisakah kita berlaku adil dan beradab jika tidak memiliki landasan keyakinan pada Tuhan?" (Mengaitkan sila 1 dan 2)
2. "Bagaimana mungkin kita bisa mewujudkan 'Persatuan Indonesia' jika di antara kita tidak ada semangat 'Kerakyatan yang Dipimpin oleh

Hikmat Kebijakan dalam Permusyawaratan/Perwakilan?" (Mengaitkan sila 3 dan 4)

3. "Apakah 'Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia' dapat tercapai tanpa adanya 'Ketuhanan Yang Maha Esa' sebagai landasan moral, 'Kemanusiaan yang Adil dan Beradab' sebagai etika, dan 'Persatuan Indonesia' sebagai fondasi?" (Mengaitkan sila 5 dengan sila-sila sebelumnya)
4. "Jika ada sebuah kebijakan pemerintah yang tujuannya demi 'Keadilan Sosial', namun dalam pelaksanaannya mengabaikan nilai 'Kemanusiaan yang Adil dan Beradab' atau 'Kerakyatan', menurut kalian apakah kebijakan itu benar-benar Pancasila? Berikan contohnya!" (Mendorong analisis studi kasus dan evaluasi)
5. "Coba bayangkan, apa jadinya masyarakat Indonesia jika setiap orang hanya fokus pada satu sila saja, misalnya hanya pada 'Kemanusiaan' tanpa peduli 'Ketuhanan', atau hanya pada 'Demokrasi' tanpa memikirkan 'Keadilan Sosial'? Apa dampak yang mungkin terjadi?" (Mendorong pemikiran hipotetis dan konsekuensi)
6. "Menurut pandangan kalian, mengapa para pendiri bangsa merumuskan Pancasila dengan urutan yang demikian? Apakah urutan tersebut memiliki makna filosofis yang mendalam terkait dengan keterkaitan antar silanya?" (Mendorong refleksi historis dan filosofis)

VIII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pembelajaran akan dilaksanakan dalam 2 pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 45 menit, menggunakan model Discovery Learning untuk mencapai Pembelajaran Mendalam.

Pertemuan Pertama (2 x 45 menit)

Topik: Mengidentifikasi dan Menganalisis Konsep Dasar Keterkaitan Antarsila dalam Pancasila.

A. Pendahuluan (15 menit)

1. Pembukaan dan Salam: Guru memulai pelajaran dengan salam, menyapa peserta didik, dan memastikan kesiapan fisik serta mental mereka untuk belajar.
2. Doa: Salah satu peserta didik memimpin doa, menumbuhkan dimensi spiritual dan akhlak mulia.
3. Pengecekan Kehadiran: Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
4. Apersepsi: Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi sebelumnya mengenai makna masing-masing sila Pancasila secara terpisah. Guru dapat bertanya, "Siapa yang masih ingat makna sila pertama? Sila kedua?" dan seterusnya, untuk mengaktifkan kembali memori jangka panjang mereka.
5. Motivasi dan Pertanyaan Pemantik: Guru menampilkan sebuah gambar atau video singkat tentang sebuah peristiwa di masyarakat (misalnya, gotong royong, musyawarah, atau konflik sosial). Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan pemantik seperti: "Menurut kalian, apakah

peristiwa ini hanya mencerminkan satu sila Pancasila saja? Atau ada banyak sila yang terlibat dan saling berhubungan?" Guru kemudian melontarkan pertanyaan pemantik lain yang telah disiapkan, seperti: "Bisakah kita menegakkan keadilan tanpa landasan moral ketuhanan? Apa hubungannya?" Hal ini bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan mengarahkan fokus peserta didik pada konsep keterkaitan.

6. Penyampaian Tujuan Pembelajaran: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini, yaitu menganalisis keterkaitan antarsila dalam Pancasila dan memahami bahwa Pancasila adalah satu kesatuan yang utuh. Guru juga menjelaskan relevansi topik ini dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai warga negara Indonesia.
7. Penyampaian Rencana Kegiatan: Guru menjelaskan secara singkat tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan model Discovery Learning, sehingga peserta didik memiliki gambaran yang jelas mengenai alur proses belajar mereka.

B. Inti (60 menit)

Fase Discovery Learning:

1. Stimulation (Stimulasi) (15 menit)
 - a. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil (4-5 orang).
 - b. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi beberapa studi kasus singkat atau potongan berita yang menggambarkan berbagai fenomena sosial, ekonomi, politik, dan budaya di Indonesia. Contoh studi kasus bisa tentang:
 - i. Pembangunan infrastruktur yang berdampak pada masyarakat adat.
 - ii. Kasus intoleransi antarumat beragama.
 - iii. Praktik korupsi di lembaga pemerintahan.
 - iv. Gerakan komunitas peduli lingkungan.
 - v. Proses musyawarah desa dalam pengambilan keputusan.
 - c. Guru meminta setiap kelompok untuk memilih dua hingga tiga studi kasus yang paling menarik perhatian mereka.
 - d. Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk membaca dan memahami studi kasus tersebut.
2. Problem Statement (Pernyataan/Identifikasi Masalah) (15 menit)
 - a. Setelah membaca studi kasus, guru meminta setiap kelompok untuk mengidentifikasi masalah utama atau fenomena yang terjadi dalam studi kasus tersebut.
 - b. Guru kemudian mengarahkan kelompok untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan kunci yang berkaitan dengan Pancasila dari studi kasus yang mereka pilih. Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus mengarah pada identifikasi sila-sila yang relevan dan bagaimana sila-sila tersebut saling berhubungan. Contoh pertanyaan yang diharapkan muncul atau dibimbing oleh guru:

- i. "Sila Pancasila mana saja yang menurut kalian paling relevan dengan studi kasus ini?"
 - ii. "Bagaimana sila-sila tersebut saling memengaruhi dalam konteks studi kasus ini?"
 - iii. "Apakah ada sila yang terabaikan atau ditekankan secara berlebihan dalam studi kasus ini? Apa dampaknya?"
 - iv. "Mengapa penting bagi kita untuk melihat studi kasus ini dari perspektif keterkaitan antarsila Pancasila?"
 - c. Setiap kelompok menuliskan rumusan masalah atau pertanyaan-pertanyaan ini di LKPD mereka.
3. Data Collection (Pengumpulan Data) (15 menit)
 - a. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka rumuskan.
 - b. Sumber data dapat berupa:
 - i. Buku teks Pendidikan Pancasila.
 - ii. Artikel atau berita online yang berkaitan dengan studi kasus yang dipilih (melalui internet yang disediakan).
 - iii. Diskusi internal kelompok dan pengalaman pribadi anggota kelompok.
 - iv. Bahan bacaan tambahan yang disediakan oleh guru (misalnya, kutipan dari pidato tokoh nasional, artikel ilmiah singkat tentang Pancasila).
 - c. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mencari korelasi antara studi kasus dengan nilai-nilai Pancasila, serta bagaimana sila-sila tersebut berinteraksi. Guru berkeliling, memfasilitasi, dan memberikan bimbingan jika ada kelompok yang kesulitan dalam mengidentifikasi atau mengumpulkan data. Guru juga mendorong peserta didik untuk mencatat temuan-temuan penting.
4. Data Processing (Pengolahan Data) (15 menit)
 - a. Setelah mengumpulkan data, setiap kelompok diminta untuk menganalisis dan mengolah data tersebut. Mereka harus mengorganisir informasi yang ditemukan untuk mengidentifikasi pola-pola keterkaitan antarsila dalam studi kasus yang mereka pilih.
 - b. Kegiatan pengolahan data meliputi:
 - i. Membuat diagram atau mind map yang menggambarkan hubungan antara sila-sila Pancasila dalam studi kasus. Misalnya, bagaimana sila Ketuhanan (1) melandasi Kemanusiaan (2), yang kemudian mendorong Persatuan (3), dan seterusnya.
 - ii. Menjelaskan secara tertulis bagaimana setiap sila dalam studi kasus tersebut saling menjiwai, melengkapi, atau bahkan berkonflik.
 - iii. Mengidentifikasi nilai-nilai positif atau negatif yang muncul dari implementasi Pancasila dalam studi kasus tersebut.
 - c. Guru memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis dan mendalam dalam menganalisis setiap detail informasi yang mereka temukan.

- d. Guru juga mengingatkan agar setiap argumen yang disampaikan harus didasarkan pada data dan logika yang kuat.

C. Penutup (15 menit)

1. Rangkuman dan Refleksi: Guru meminta beberapa perwakilan kelompok untuk secara singkat menyampaikan hasil pengolahan data mereka, khususnya mengenai pola keterkaitan antarsila yang ditemukan. Guru kemudian memimpin diskusi singkat untuk merangkum temuan-temuan kunci dari semua kelompok. Guru juga mengajak peserta didik merefleksikan apa yang telah mereka pelajari pada pertemuan ini. Pertanyaan refleksi bisa berupa: "Apa hal baru yang kalian pelajari hari ini tentang Pancasila?" atau "Bagaimana pemahaman ini mengubah cara pandang kalian terhadap peristiwa di sekitar?"
2. Penguatan Konsep: Guru memberikan penguatan mengenai konsep keterkaitan antarsila Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh, yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dan bagaimana sila pertama menjadi dasar spiritual yang menjiwai sila-sila berikutnya.
3. Tugas Mandiri (Opsional): Guru memberikan tugas pengantar untuk pertemuan berikutnya, misalnya meminta peserta didik untuk mencari satu contoh nyata di lingkungan mereka yang menunjukkan harmonisasi atau ketidakselarasan antarsila Pancasila.
4. Doa dan Salam Penutup: Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Pertemuan Kedua (2 x 45 menit)

Topik: Menganalisis Implikasi dan Merancang Solusi Berdasarkan Keterkaitan Antarsila dalam Pancasila.

A. Pendahuluan (15 menit)

1. Pembukaan dan Salam: Guru memulai pelajaran dengan salam dan memastikan kesiapan peserta didik.
2. Doa: Salah satu peserta didik memimpin doa.
3. Pengecekan Kehadiran: Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
4. Apersepsi: Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali hasil diskusi dan temuan pada pertemuan sebelumnya mengenai pola keterkaitan antarsila dalam studi kasus yang mereka analisis. Guru dapat bertanya: "Apa contoh keterkaitan sila yang paling menarik yang kalian temukan di pertemuan sebelumnya?"
5. Motivasi dan Pertanyaan Pemantik: Guru menampilkan sebuah infografis atau berita tentang permasalahan aktual di Indonesia (misalnya, isu lingkungan, kesenjangan sosial, atau tantangan demokrasi). Guru kemudian mengajukan pertanyaan pemantik: "Jika kita melihat permasalahan ini, apakah ini hanya masalah ekonomi saja, atau ada aspek Pancasila lain yang juga terlibat? Bagaimana solusi yang tepat agar sejalan dengan seluruh nilai Pancasila?" atau "Bagaimana kita bisa menerapkan pemahaman kita tentang keterkaitan antarsila untuk mencari solusi atas masalah ini?" Ini akan mengarahkan peserta didik pada aplikasi dan perancangan solusi.

6. Penyampaian Tujuan Pembelajaran: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, yaitu mengevaluasi implikasi dari ketidakselarasan antar sila, serta merancang solusi konkret yang mencerminkan harmonisasi nilai-nilai Pancasila.
7. Penyampaian Rencana Kegiatan: Guru menjelaskan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu melanjutkan fase Discovery Learning dengan presentasi hasil analisis, verifikasi, dan generalisasi, serta merancang solusi.

B. Inti (60 menit)

Fase Discovery Learning (Lanjutan):

1. Verification (Pembuktian) (25 menit)
 - a. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil pengolahan data mereka dari pertemuan pertama, yaitu analisis keterkaitan antarsila dalam studi kasus yang telah mereka pilih. Presentasi dapat menggunakan diagram, mind map, atau poin-poin penting yang telah mereka siapkan.
 - b. Selama presentasi, kelompok lain dan guru diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, atau menguji kebenaran dan kedalaman analisis kelompok penyaji. Ini adalah fase kritis untuk memverifikasi pemahaman dan argumen.
 - c. Guru bertindak sebagai moderator dan fasilitator, memastikan diskusi berjalan konstruktif, mendorong semua peserta didik untuk berpikir kritis, dan memberikan umpan balik yang membangun. Guru juga dapat memberikan pertanyaan penguji seperti: "Apakah analisis kalian sudah mempertimbangkan semua sila yang relevan? Bagaimana jika ada sila yang diabaikan, apa konsekuensinya?"
 - d. Guru menekankan pentingnya argumen yang didukung data dan logika, serta keterbukaan terhadap pandangan yang berbeda.
2. Generalization (Menarik Kesimpulan/Generalisasi) (25 menit)
 - a. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan dan memverifikasi temuan mereka, guru memimpin diskusi kelas untuk menarik kesimpulan umum mengenai keterkaitan antarsila dalam Pancasila.
 - b. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada generalisasi konsep:
 - i. "Dari semua studi kasus yang telah kita bahas, apa benang merah yang bisa kita tarik mengenai hubungan antar sila Pancasila?"
 - ii. "Bagaimana kita bisa menyimpulkan prinsip dasar keterkaitan antarsila yang berlaku secara universal dalam konteks Indonesia?"
 - iii. "Mengapa Pancasila harus dipandang sebagai satu kesatuan utuh, bukan bagian-bagian yang terpisah?"

- c. Peserta didik secara individu atau kelompok diminta untuk merumuskan sebuah pernyataan generalisasi atau prinsip kunci mengenai keterkaitan antarsila Pancasila.
 - d. Guru memberikan penekanan bahwa Pancasila adalah satu kesatuan yang organis, hierarkis, dan memiliki hubungan kausalitas serta interdependensi antara sila-silanya. Sila pertama menjadi dasar, sila kedua dan ketiga sebagai perwujudan nilai kemanusiaan dan persatuan, dan sila keempat serta kelima sebagai cara untuk mencapai keadilan sosial melalui proses demokrasi yang beradab.
3. Aplikasi dan Perancangan Solusi (10 menit)
- a. Berdasarkan pemahaman generalisasi yang telah dicapai, guru menantang peserta didik untuk berpikir tentang bagaimana pengetahuan ini dapat diterapkan untuk menghadapi permasalahan nyata.
 - b. Setiap kelompok diminta untuk memilih satu permasalahan kontemporer (bisa dari studi kasus sebelumnya atau isu baru yang relevan) dan merancang sebuah usulan solusi atau tindakan nyata yang secara eksplisit mencerminkan harmonisasi nilai-nilai Pancasila. Fokusnya adalah pada bagaimana keterkaitan antarsila dapat menjadi landasan untuk solusi yang komprehensif dan berkelanjutan.
 - c. Guru memberikan contoh singkat: "Jika ada masalah sampah, bagaimana solusinya tidak hanya melibatkan aspek kebersihan (kemanusiaan) tapi juga gotong royong (persatuan), musyawarah (kerakyatan), dan keadilan dalam distribusi pengelolaan sampah (keadilan sosial), serta kesadaran akan tanggung jawab lingkungan sebagai bagian dari ciptaan Tuhan (ketuhanan)?"
 - d. Hasil rancangan solusi ini akan menjadi tugas proyek yang dapat dikembangkan lebih lanjut di luar jam pelajaran atau dipresentasikan di pertemuan berikutnya jika waktu memungkinkan.

C. Penutup (15 menit)

1. Refleksi Akhir dan Penguatan: Guru mengajak seluruh kelas untuk melakukan refleksi mendalam mengenai seluruh proses pembelajaran tentang keterkaitan antarsila Pancasila. Guru dapat mengajukan pertanyaan: "Apa makna terbesar yang kalian dapatkan dari pembelajaran ini?" atau "Bagaimana kalian akan menerapkan pemahaman ini dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu dan warga negara?"
2. Umpan Balik: Guru meminta peserta didik untuk memberikan umpan balik singkat tentang metode pembelajaran Discovery Learning yang telah mereka alami.
3. Penghargaan: Guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik atas partisipasi aktif, kerja keras, dan pemikiran kritis yang telah mereka tunjukkan selama dua pertemuan ini.

4. Tindak Lanjut: Guru mengingatkan kembali tentang tugas perancangan solusi dan memberikan arahan jika ada yang perlu diperbaiki atau dikembangkan. Guru juga dapat memberikan materi pengayaan bagi peserta didik yang ingin mendalami lebih lanjut.
5. Doa dan Salam Penutup: